

**PENERAPAN PENDEKATAN ACTIVE LEARNING PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MENGUNAKAN METODE BERMAIN PERAN SERTA PERAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS VI DI SD NEGERI KANDANG MBELANG
ACEH TENGGARA**

Shafa Ardita

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
shafaardita1609@gmail.com

Abstract

This study aims to integrate character education into Civic Education learning in elementary schools. The main problem in this research is whether Citizenship Education can shape the character of students through an active learning approach. The application of active learning is expected to develop civic knowledge, civic skills, and civic dispositions of students. Looking at the current situation, when the spirit of nationalism and patriotism that characterizes the Indonesian nation has faded, the times and the development of information technology and globalization have often changed. This situation must be changed by emphasizing the role of Citizenship Education in basic education so that character education is formed from an early age. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and literature, with the object of research students and teachers of class VI SD Negeri Kandang Mbelang. The data is processed in a qualitative descriptive manner, specifically this study aims to (1) identify the character values formed in the subject of Citizenship Education (2) Identify the character values of Citizenship Education teachers (3) Integrate the character values of Citizenship Education in the learning process. Based on the research, it was found that several student characters that arise during civics learning take place are: (1) Discipline, shown when students line up before Civic Education learning begins (2) Love for the homeland, shown by the habit of singing the national anthem (3) Democratic, namely the way of thinking and acting to assess his rights and obligations with others. And from a research study conducted in class VI SD Negeri Kandang Mbelang found a productive learning process so that students enjoy learning Citizenship Education.

Keywords: *Active Learning Approach, Character, Citizenship Education, Citizenship Education Teacher*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk karakter siswa melalui pendekatan active learning. Penerapan active learning diharapkan dapat mengembangkan Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*), Kecakapan Kewarganegaraan (*civic skills*), dan watak kewarganegaraan (*civic dispositions*) peserta didik. Melihat keadaan sekarang ketika semangat nasionalisme dan patriotisme yang dicirikan bangsa Indonesia telah memudar sering berubahnya zaman dan berkembangnya teknologi informasi dan globalisasi. Keadaan ini harus diubah

dengan ditekankannya peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam pendidikan dasar agar terbentuknya pendidikan karakter sejak dini. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan kepustakaan, dengan objek penelitian siswa dan guru kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang. Data diolah secara deskriptif kualitatif, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terbentuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (2) Mengidentifikasi nilai karakter dari guru Pendidikan Kewarganegaraan (3) Mengintegrasikan nilai karakter Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian di dapat beberapa karakter siswa yang timbul saat pembelajaran kewarganegaraan berlangsung ialah: (1) Disiplin, ditunjukkan saat siswa melakukan baris-berbaris sebelum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai (2) Cinta tanah air, ditunjukkan dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional (3) Demokratis, yaitu cara berpikir dan bertindak menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain. Dan dari kajian penelitian yang dilakukan di kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang ditemukan proses pembelajaran yang produktif sehingga membuat siswa menikmati pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Kata kunci: Pendekatan Active Learning, Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan, Guru Pendidikan Kewarganegaraan

PENDAHULUAN

Pada abad ke 21 ini, Kaelan dalam (Ihsan, 2017) menuturkan bahwa warga negara suatu bangsa dihadapkan pada berbagai perubahan dan ketidakpastian seiring dengan perkembangan konstelasi kehidupan dalam berbagai aspek, baik aspek pendidikan, sosial, ekonomi, kebudayaan, politik, dan sebagainya. Kondisi yang demikian itu akibat tantangan (*challenge*) yang signifikan dari globalisasi, materialis, dan modernis yang tidak disertai dengan reaksi (*response*) yang memadai.

Seiring dengan pesatnya teknologi, seharusnya Indonesia juga memiliki peran dalam persingan industri 4.0 karena Indonesia memiliki banyak aspek yang bisa menunjangnya menjadi negara maju, hanya saja orang Indonesia yang tidak peka dengan kekayaan yang di milikinya. Kesadaran moralitas multikultur masyarakat semakin pudar dan menjadi persoalan karakter yang terjadi hampir pada setiap elemen yang ada, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat umum. Banyak masyarakat yang megeluh akan keadaan negeri ini namun sebenarnya ia tidak peka bahwa faktor yang membuat negara Indonesia kritis adalah mereka sendiri. Berkurangnya moral dan rasa nasionalis pada negeri ini menyebabkan masyarakat seolah-olah mati melihat kondisi negeri yang dimanfaatkan pihak lain.

Dihidupkannya kembali pendidikan karakter dari jenjang pendidikan terendah yakni SD, SMP dan SMA secara tidak langsung memberi anggapan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan gagal dalam menanamkan pendidikan moral yang sesuai dengan misi dan tujuannya. Banyaknya praktek-

praktek kolusi, korupsi, dan nepotisme pada masa pemerintahan orde baru hingga pemerintahan saat ini semakin menegaskan tuduhan gagalnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Kurniawan, 2013).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu bidang kajian yang mengembangkan misi nasional bangsa yakni mengembangkan kemampuan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia serta berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban yang menjadikan warga negara Indonesia cerdas, terampil dan berkarakter.

Pendidikan Kewarganegaraan juga merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan meliputi sedikitnya tiga domain dalam proses pembangunan karakter, yakni (1) secara konseptual Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori, (2) secara kurikuler Pendidikan Kewarganegaraan mengembangkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan, dan (3) secara sosial kultural Pendidikan Kewarganegaraan melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik (Kurniawan, 2013).

Pendidikan Karakter berperan membangun karakter siswa untuk belajar memaknai kearifan dan bersikap bijak dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin hari terus masuk untuk memudahkan nilai-nilai bangsa ini. Pendidikan juga merupakan upaya menghadapkan manusia (siswa) pada realitas yang terus saja berubah saat ini, sehingga sangat di harapkan perannya untuk mampu mengikuti arus jaman (Miswandi, 2018).

Apalagi dalam hal ini peran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan *Leading Sector* dari Pendidikan Karakter yang sudah jelas mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar karena hal tersebut sudah jelas diuraikan fathurrohman dalam (Miswandi, 2018) tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yakni memberikan kompetensi-kompetensi berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa, dan bernegara, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain dalam tantangan kehidupan dunia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan di rancang, filosofi kerja dan komitmen guru, persepsi dan sikapnya terhadap siswa serta

menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola (Pebriyenni, 2017).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak terlepas dari pembentukan karakter suatu bangsa. Karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik (tahu nilai kebaikan, atau mau berbuat baik, kehidupan nyata yang baik) yang berada dalam diri dan tergambar oleh perilaku (Tuhuteru, 2017). Menurut Budimansyah dalam (Wahyudin, 2019) menguraikan lima macam karakter yaitu : 1) *Karakter individual*, dimaknai sebagai hasil keterpaduan antara empat bagian yakni olah hati, olah pikir, olah raga dan olah rasa dan karsa. 2) *Karakter privat*, dicontohkan seperti tanggungjawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia. 3) *Karakter publik*, dicontohkan seperti kepedulian sebagai warganegara, kesopanan mengindahkan aturan main (*rule of law*) berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi, dan berkompromi. 4) *Karakter cerdas*, tercermin dari perilaku yang aktif, objektif, analitis, aspiratif, kreatif, inovatif, dinamis, dan antisipatif, berpikir terbuka dan maju, serta mencarisolusi. 5) *Karakter baik (good character)* dipopulerkan oleh Thomas Lickona dengan merujuk pada konsep yang dikemukakan oleh Aristoteles sebagai "perilaku kehidupan baik/penuh kebajikan, yakni berperilaku baik terhadap pihak lain (Tuhan yang Maha Esa, manusia dan alam semesta) dan terhadap diri sendiri" (Wahyudin, 2019).

Melihat kondisi Indonesia sekarang dan akan datang ketersediaan SDM yang berkarakter merupakan kebutuhan yang amat vital. Memang tidak mudah untuk menghasilkan SDM yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun

2003 tentang Sisdikmas yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah "...agar menjadi manusia yang beriman dan yang bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Persoalannya adalah hingga saat ini SDM Indonesia masih belum mencerminkan cita-cita pendidikan yang diharapkan. Misalnya untuk kasus-kasus aktual, masih banyak ditemukan siswa yang menyontek dikala sedang menghadapi ujian, bersikap malas, tawuran antar sesama siswa, melakukan pergaulan bebas, terlibat narkoba, dan lain-lain.

Kondisi ini mencerminkan masalah moral yang memainkan peran cukup signifikan yang mengharuskan adanya tindakan-tindakan untuk mengatasinya. Jawaban yang paling kompleks yaitu melalui pendidikan baik formal, informal, maupun non formal, sebagai upaya untuk membangun karakter SDM yang bermoral sehingga mampu membentuk pribadi yang kuat dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dimasa yang akan datang. (Inanna, 2018).

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam upaya membentuk pribadi seseorang agar menjadi warga negara yang mampu menerapkan nilai-nilai budaya bangsa sesuai dengan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain Pendidikan Karakter berperan sebagai "*Leader Character Education*", sehingga jika ia berhasil di tanamkan dalam diri siswa maka Pendidikan Indonesia akan sukses mencetak generasi generasi penggerak kemajuan negara.

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, maupun sesudah pembelajaran yang dilakukan guru secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Adapun fungsi dari model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran (Shoimin, 2014).

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian sekolah SD Negeri Kandang Mbelang berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa pendidikan karakter yang dimulai sejak dini yaitu ditingkat dasar akan lebih baik dalam membentuk karakter siswa sebagai generasi penerus. Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu penelitian berkelompok, maka harus di validasi terlebih dahulu meliputi pemahaman metode kualitatif penguasaan wawasan pada bidang yang diteliti kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya di peroleh menggunakan data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktifitas siswa dan aktifitas guru (Sainudin, Jamaludin, & Palimbong, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan kepustakaan. Teknik analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh miles dan Huberman dalam (Wahyudin, 2019) yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun

pengumpulan data dilakukan melalui berbagai Teknik, yaitu observasi kegiatan pembelajaran di kelas, wawancara dengan para guru dan siswa. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik informal. Teknik penyajian data informal adalah penyajian hasil penelitian dengan cara naratif (Bego, 2016). Dominasi dari penyajian hasil Analisa data penelitian ini adalah melalui teknik informal atau narasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pembentuk Karakter

Untuk membentuk/ membina sikap mental para generasi muda diantaranya bisa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan wahana yang tepat untuk membina moral/ karakter bangsa khususnya peserta didik di persekolahan. PKn berperan dalam membentuk warga Negara yang baik sesuai dengan tuntutan para penyelenggara Negara pada zamannya yang bersifat dogmatis dan relative. Pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga peserta didik memiliki nilai dan karakter sebagai kepribadian dirinya, dan mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupannya, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga Negara yang religius, nasionalisme dan kreatif. Sekolah juga tentunya merupakan salah satu tempat pembentukan karakter anak, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah tentunya sangat mempengaruhi pembentukan karakternya.

b. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VI SD

Negeri Kandang Mbelang Menggunakan Metode Bermain Peran

Dari kajian penelitian yang dilakukan pada kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang, ditemukan proses pembelajaran yang produktif dan membuat siswa menikmati proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas dengan menggunakan metode ceramah, metode *contextual*, dan bermain peran. Metode ceramah adalah sebuah interaksi antara guru dengan siswa melalui alat komunikasi lisan. (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014). Menurut Sanjaya dalam (Kasmawati, Latuconsina, & Abrar, 2017) *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Menurut fathurrohman dan Wuri Wuryandani dalam (Sholihah & Gregorius, 2014) metode bermain peran yaitu suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dimana siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menjelaskan sikap dan nilai-nilai serta memainkan tingkah laku (peran) tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran diawali dengan pendisiplinan siswa dengan cara metode pembiasaan baris-berbaris sebelum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai. Pendisiplinan siswa yang dilakukan dengan cara baris-berbaris sebelum memulai pembelajaran guna untuk mempermudah guru dalam

menanamkan karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan penelitian terkait dengan peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang terbukti dengan diawalinya pembelajaran dengan pembiasaan baris-berbaris terlebih dahulu sebelum memasuki kelas dapat mendisiplinkan dan mentertibkan siswa.

Pembiasaan selanjutnya yang dilakukan oleh guru dalam Pembelajaran Kewarganegaraan yakni dengan menyanyikan lagu-lagu nasional sebelum mengawali pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan rasa nasionalisme dan meningkatkan rasa cinta akan tanah air Indonesia terhadap siswa kelas VI di SD Negeri Kandang Mbelang. Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran dan diimbangi dengan metode tanya jawab. Pada saat guru menyampaikan materi, guru menggunakan metode ceramah namun ketika materi selesai guru membuka sesi tanya jawab hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum ia pahami terkait materi yang disampaikan.

Guru menggunakan metode bermain peran seperti dalam materi pembelajaran pemilihan umum. Langkah-langkah penerapan Metode Bermain Peran adalah sebagai berikut: (1) Guru menyusun atau menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum kegiatan belajar mengajar, (3) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran, (5) Memanggil para siswa yang sudah

ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, (6) Masing-masing siswa duduk dikelompoknya, masing-masing sambil memperhatikan/ mengamati skenario yang sedang diperagakan, (7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas, (8) masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum, (10) Evaluasi, (11) Penutup. (Sholihah & Gregorius, 2014)

c. Peran Guru Dalam Pendidikan Kewarganegaraan

Hasil dari penelitian Penerapan Pendekatan Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Bermain Peran Serta Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kelas VI Di SD Negeri Kandang Mbelang Aceh Tenggara memang tergantung pada guru Pendidikan Kewarganegaraan yang menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang pertama adalah sebagai pemegang amanah, mampu menjalankan tugas mengajar, membimbing, dan sekaligus mendidik siswa dengan penuh tanggungjawab. Tujuannya agar siswa memiliki karakter yang kuat sebagai generasi penerus bangsa yang mampu menyikapi perkembangan globalisasi untuk membentuk karakter siswa, sehingga seorang guru harus memberi kesadaran kepada siswa agar memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika sejak usia dini.

Peran guru Pendidikan kewarganegaraan yang kedua adalah pembentuk teladan. Teladan dapat diartikan dengan luas yakni sebagai suatu sikap, perbuatan yang melekat pada pribadi seseorang. Guru harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-harinya sehingga ia bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, sehingga guru tidak hanya sekedar memerintah peserta didik dengan perkataan namun ia juga mencontohkan dengan perilaku/sikapnya sehingga mudah untuk dicontoh. Tujuannya agar peserta didik memiliki teladan yang baik. Seperti pada nilai pancasila keadilan, sikap gotong royong, dan bermusyawarah. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang ketiga adalah pembentuk karakter. Karakter adalah suatu sikap yang timbul dari suatu individu yang menjadi ciri khas dirinya. Guru harus memiliki banyak cara untuk menumbuhkan karakter anak, dimulai dari sikap/ perilaku peserta didik di sekolah maupun sikap/ peserta didik sebagai anggota masyarakat.

Untuk itu sosok guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut: (1) Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang jujur, artinya sebagai sosok yang memegang amanah, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memiliki sikap jujur sebab kejujuran merupakan jantungnya karakter seorang guru; (2) Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang komitmen, artinya sosok yang memiliki suatu tekad yang mengikat untuk melakukan tugas secara bertanggungjawab sebagai suatu panggilan hidupnya, sehingga ia mampu mengajar, membimbing, dan mendidik siswa agar terbentuk

karakternya; (3) Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang kompeten artinya selain memiliki sikap jujur, komitmen dalam mengemban amanah, guru Pendidikan Kewarganegaraan harus ahli dalam bidangnya. guru yang berkompeten adalah guru yang memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan kemampuan memecahkan berbagai masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan; (4) Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang kerja keras, artinya sosok guru yang mampu mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai; (5) Guru Pendidikan Kewarganegaraan yang konsisten, artinya guru Pendidikan Kewarganegaraan harus selalu fokus pada mata pelajaran yang telah dipercayakan kepadanya sehingga ia memiliki konsentrasi kajian yang mendalam. Siswa harus diberikan pembiasaan agar terbentuk kesadarannya untuk memahami dan mau mengamalkan nilai-nilai moral kebangsaan dalam kehidupannya (Asmani, 2009).

Hasil dari kajian penelitian, peneliti menemukan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajar siswa kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang belum sepenuhnya menjalankan perannya secara baik, sehingga upaya pembentukan karakter siswa belum terwujud sebagai mana mestinya.

d. Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran PKn Untuk Membentuk Karakter Siswa

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta

didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik yaitu:

1. Menekankan pada proses pembelajaran, bukan pada penyampaian materi oleh guru.
2. Peserta didik tidak boleh pasif, tetapi harus aktif mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pembelajaran.
4. Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi daripada sekadar menerima teori dan menghafalnya.
5. Umpan balik dan proses dialektika yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran. (Bonwell, 1995).

Konsep dasar *active learning* bermuatan karakter mencakup dua hal. *Pertama, active learning* dikaji atau digali nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya untuk diaktualisasikan dalam pembelajaran, sehingga nilai-nilai karakter tersebut dapat diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik. *Kedua, active learning* dapat dimodifikasi dan dikembangkan secara kreatif agar memuat nilai-nilai karakter lebih variatif. Artinya, pada *active learning* dapat ditambah muatan nilai karakter “dari luar” sesuai kepentingan guru dalam pembelajaran.

Berikut ini disajikan 11 strategi/ metode pembelajaran *active learning* bermuatan karakter yaitu:

1. Membangun Tim
Metode ini dapat dikembangkan untuk

menanamkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, kepedulian, sosial, cinta damai, komunikatif, demokrasi dan toleransi sangat tinggi. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan filsafat Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika. Dengan begitu metode ini dapat dikembangkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

2. TV Commercial
TV Commercial adalah metode pembelajaran dengan cara mengemas materi pelajaran sesulit apapun menjadi bahasa “iklan kommercial” semudah mungkin.
3. Question Student Have
Metode ini merupakan metode yang menggunakan teknik untuk mendapatkan partisipasi peserta didik melalui lisan. Nilai karakter yang bisa ditanamkan dari question student have ini adalah komunikatif antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.
4. Assessment Search
Assessment search adalah metode untuk memberi tugas materi pelajaran guru secara cepat dan pada saat bersamaan, melibatkan peserta didik sejak awal untuk mengetahui masing-masing peserta didik dan belajar bekerja sama. Nilai karakter yang bisa ditanamkan dalam metode assessment ini adalah nilai tanggung jawab.
5. Active Knowledge Sharing
Active Knowledge Sharing adalah metode untuk mengaktifkan peserta didik sejak awal dengan cara sharing pengetahuan. Nilai

- karakter yang bisa ditanamkan dalam Active Knowledge Sharing ini adalah rasa ingin tahu, gemar membaca dan komunikatif.
6. **Lightening The Learning Climate** Metode Lightening The Learning Climate adalah metode yang mampu menciptakan suatu proses pembelajaran secara bebas dengan cepat, humor dan kreatif yang mencairkan suasana. Nilai karakter yang bisa ditanamkan dalam Active Knowledge Sharing ini adalah rasa ingin tahu.
 7. **Go To Your Post** Go To Your Post adalah metode gerak fisik secara fleksibel pada pelajaran. Nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik adalah komunikatif, demokratis, kerja sama dan toleransi.
 8. **Belajar Kelas Penuh** Belajar Kelas Penuh adalah membagi peserta didik menjadi dua kelas, nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik adalah kepedulian sosial, kerja sama dan rasa ingin tahu.
 9. **Point Counterpoint** Point counterpoint adalah metode diskusi dalam pembelajaran yang tensinya agak tinggi, sehingga mirip dengan perdebatan. Nilai karakter yang bisa ditanamkan kepada peserta didik adalah rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif dan toleransi.
 10. **Reading Aloud** Reading aloud adalah metode pembelajaran dengan teknik membaca keras-keras secara mental, membaca teks keras dapat membantu peserta didik

memfokuskan perhatiannya. Nilai karakter yang bisa ditanamkan adalah kerja keras dan gemar membaca.

11. Active Debate

Active debate adalah pembelajaran yang dilaksanakan dalam diskusi. Nilai karakter yang bisa ditanamkan adalah belajar/ bekerja keras, disiplin dan kepedulian sosial.

KESIMPULAN

Penggunaan pendekatan *active learning* bagi pendidik maupun pengajar akan sangat memudahkan dalam menyampaikan materi ajar dan peserta didik mampu membangun pengalaman serta pengetahuan mereka dalam kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak menjenuhkan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu siswa khususnya di Kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang melalui pendidikan. Telah kita ketahui bahwa pendidikan itu sangatlah penting dalam membangun karakter siswa terutama pada Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang, peneliti menemukan beberapa karakter siswa yang timbul saat pembelajaran kewarganegaraan berlangsung. Karakter yang timbul dari siswa adalah: (1) Disiplin, ditunjukkan saat siswa melakukan baris-berbaris sebelum pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dimulai; (2) Cinta tanah air, ditunjukkan dengan pembiasaan menyanyikan lagu nasional; (3) Demokratis, yakni cara berpikir dan bertindak menilai hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

Peneliti menyimpulkan dalam kajian penelitian Penerapan

Pendekatan Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Bermain Peran Serta Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kelas VI Di SD Negeri Kandang Mbelang Aceh Tenggara terdapat beberapa hal penting. Pertama, karakter siswa terbentuk merumus pada peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dan cara guru tersebut mendidik peserta didik dengan peran sebagai sosok yang mengemban amanah, memberi teladan dan sosok yang mendidik dengan hati membangun sebuah motivasi. Kedua, adanya kendala dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter siswa kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang terdapat pada kualitas guru yang masih rendah, kurikulum yang selalu berubah-ubah, dan alokasi jam belajar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih terlalu kurang. Sehingga dalam penelitian yang di lakukan pada siswa Kelas VI SD Negeri Kandang Mbelang, peran Pendidikan Kewarganegaraan belum bisa berperan sepenuhnya dalam membentuk karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan yakni Ibu Rora Rizky Wandini, M.Pd.I selaku dosen pengampu mata kuliah Tematik Kelas Tinggi, serta kepada pihak Sekolah SD Negeri Kandang Mbelang yang telah bersedia menjadi tempat penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani*, Vol. 10, No.2, 119-131.

Asmani, J. M. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyengkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).

Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Prenadamedia

Bego, K. C. (2016). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Siswa Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Siswa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 235-240.

Ihsan. (2017). Kecenderungan Global Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 49-58.

Inanna. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 27-33.

Kasmawati, Latuconsina, N. K., & Abrar, A. I. (2017). Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol. 5 No. 2, 70-75.

Kurniawan, M. I. (2013). Intergarsi Pendidikan Karakter Kedalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Jilid 1, Nomor 1, April, 37-45.

- Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD Melalui Startegi Crossword Puzzle. *Jurnal Pendidikan : Riset & Konseptual*, 300-306.
- Pebriyenni. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Karakter Bangsa. *Jurnal PPKn & Hukum*, 16-34.
- Ruchliyadi, Dian Agus. (2016). Pendekatan Student Active Learning Pembelajaran Kewarganegaraan (PKn) Di Pendidikan Dasar Dan Menengah Sebagai Best Practise Untuk Membentuk Karakter Warga Negara Yang Baik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 2, 998.
- Sainudin, Jamaludin, & Palimbong, A. (2018). Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Melalui Belajar Kelompok Pada Siswa Kelas V SD Inpres kayuku Rahmat. *Jurnal kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 12, 189-198.
- Sholihah, F. U., & Gregorius, J. (2014). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi PKN Pada Sekolah Dasar. *JPGSD*. Volume 02 Nomor 03, 1-9.
- Tuhuteru, L. (2017). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Peningkatan Pembentukan Karakter Bangsa Di Tengah Arus Globalisasi. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 302-305.
- Ulfah, Nurfikha. (2017). Penerapan Pendekatan Active Learning Pada Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Mengembangkan Kompetensi Kewarganegaraan. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, 221.
- Wahyudin. (2019). *Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Membangun Karakter Siswa*.
- Wandini, Rora Rizky. (2018). *Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*.